

AKUNTANSI SYARIAH SEBAGAI SISTEM NORMATIF: KAJIAN LITERATUR KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF TEORI AKUNTANSI

Desta Puji Fajariani¹, Elsa Syakira², Gunawan Aji³

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan

desta.puji.fajariani@mhs.uingusdur.ac.id, elsa.syakira@mhs.uingusdur.ac.id,
gunawan.aji@uingusdur.ac.id

Abstract

This study aims to analyze Islamic accounting as a normative system in the perspective of accounting theory through a qualitative literature review approach. Islamic accounting is understood not merely as a technique for recording financial transactions, but as a system based on Islamic values derived from the Qur'an, Hadith, ijma', and qiyas. The results of the study show that Islamic accounting has a strong normative character because it emphasizes the principles of justice, trust, honesty, transparency, and social responsibility as the main objectives of financial reporting. These principles are in line with normative accounting theory, which views accounting as a value-laden system that serves to guide practice, not merely explain phenomena. In the Indonesian context, Islamic accounting has developed adaptively in line with the socio-cultural conditions of society and national regulatory support, thereby strengthening its role as a tool for economic and moral accountability. This study concludes that Islamic accounting contributes significantly to the development of value- and ethics-based alternative accounting theory and broadens the scope of normative accounting theory in responding to the needs of contemporary Islamic business and financial practices.

Keywords: *Sharia Accounting; Normative System; Qualitative Literature Review; Accounting Theory.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi syariah sebagai sistem normatif dalam perspektif teori akuntansi melalui pendekatan kajian literatur kualitatif. Akuntansi syariah dipahami tidak sekadar sebagai teknik pencatatan transaksi keuangan, melainkan sebagai sistem yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki karakter normatif yang kuat karena menekankan prinsip keadilan, amanah, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial sebagai tujuan utama pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut selaras dengan teori akuntansi normatif yang memandang akuntansi sebagai sistem yang sarat nilai dan berfungsi untuk mengarahkan praktik, bukan sekadar menjelaskan fenomena. Dalam konteks Indonesia, akuntansi syariah berkembang secara adaptif seiring dengan kondisi sosial-budaya masyarakat dan dukungan regulasi nasional, sehingga memperkuat perannya sebagai alat pertanggungjawaban ekonomi sekaligus moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi syariah berkontribusi signifikan dalam pengembangan teori akuntansi alternatif berbasis nilai dan etika, serta memperluas cakupan teori akuntansi normatif dalam menjawab kebutuhan praktik bisnis dan keuangan syariah kontemporer.

Kata Kunci: *Akuntansi Syariah; Sistem Normatif; Kajian Literatur Kualitatif; Teori Akuntansi.*

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dunia akuntansi selalu dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan nilai. Akuntansi adalah lebih dari sekadar mencatat transaksi keuangan; itu adalah sistem informasi dan nilai yang mewakili nilai, tujuan, dan filosofi masyarakat tempat akuntansi berkembang. Dalam konteks ini, teori akuntansi berperan penting sebagai landasan konseptual yang menjelaskan mengapa dan bagaimana praktik akuntansi disusun dan diterapkan. Teori akuntansi normatif adalah salah satu pendekatan utama dalam teori akuntansi, yang menekankan bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan nilai, tujuan, dan prinsip tertentu daripada hanya menguraikan praktik akuntansi saat ini.

Akuntansi syariah adalah subdisiplin ilmu akuntansi yang didasarkan pada kitab suci Islam, Al-Qur'an, dan Hadis. Tujuannya adalah untuk menggantikan atau melengkapi kerangka konseptual akuntansi konvensional yang saat ini dominan. Akuntansi syariah berfokus pada nilai moral, etika, dan tujuan syariah (*maqāsid al-syarī'ah*), seperti keadilan (*adl*), amanah, dan tanggung jawab sosial (*husn al-khalq*), selain kinerja ekonomi. Kajian teoritis yang lebih mendalam tentang fondasi normatif akuntansi syariah sebagai bagian dari teori akuntansi normatif itu sendiri diperlukan karena kerangka akuntansi konvensional yang banyak digunakan oleh institusi bisnis kontemporer seringkali tidak memadai untuk menjelaskan aspek moral dan etika penting dari praktik ekonomi Islam (Sahyuri, 2025).

Jika landasan filosofis dan nilai-nilai akuntansi syariah tetap menjadi fokus utama penelitian akademik, maka penelitian literatur akuntansi syariah harus secara sistematis mengintegrasikan teori akuntansi normatif. Ini terlepas dari fakta bahwa beberapa penelitian telah membahas teori dan praktik akuntansi syariah. Studi terbaru menunjukkan kemajuan dalam pemikiran tentang akuntansi syariah ketika prinsip syariah dan nilai sosial, seperti keadilan dan tanggung jawab sosial, digabungkan dengan tantangan untuk memenuhi standar global (Absari, 2025).

Akuntansi ditanamkan di negara untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Pengembangan akuntansi di Indonesia didorong oleh praktik akuntansi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Konsep syariah dalam akuntansi menggambarkan ajaran Islam yang menyentuh semua aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan akuntansi. Perkembangan akuntansi syariah merupakan bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi yang disesuaikan dengan keadaan sosial di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Kondisi sosial ini menyebabkan pemerintah lebih terbuka untuk menerima konsep akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi yang dilihat dari sudut pandang Islam (Mafikah et al., 2023).

Akuntansi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dari Al-Qur'an, Hadis, *ijma'*, dan *qiyas*, muncul sebagai alternatif dalam konteks ini. Tujuan akuntansi syariah adalah tidak hanya untuk memberi orang informasi keuangan untuk membuat keputusan ekonomi, tetapi juga untuk membuat orang bertanggung jawab kepada Allah SWT dan sesama manusia. Pengembangan dan penyebaran data akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip seperti keadilan (*adl*), amanah, kejujuran (*shiddiq*), transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis akuntansi syariah dari sudut pandang teori akuntansi normatif. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis melalui pemetaan konsep, nilai, dan prinsip normatif yang mendasari akuntansi syariah serta memperkaya diskusi akademik tentang posisi akuntansi syariah sebagai sistem akuntansi berbasis nilai dalam pengembangan ilmu akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Akuntansi Normatif

Teori akuntansi normatif adalah jenis teori akuntansi yang berpusat pada bagaimana akuntansi seharusnya disusun dan diterapkan berdasarkan nilai, tujuan, dan prinsip tertentu. Pendekatan ini tidak hanya membahas praktik akuntansi saat ini, tetapi juga memberikan standar yang sempurna untuk pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan. Akuntansi dilihat dalam teori akuntansi normatif sebagai sistem yang dipenuhi dengan nilai dan tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan etika, moral, dan kepentingan sosial. Oleh karena itu, teori ini sering digunakan untuk mengkritik kekurangan akuntansi konvensional, yang lebih fokus pada efisiensi ekonomi dan keuntungan pemilik modal.

Menurut beberapa penelitian, teori akuntansi normatif memainkan peran penting dalam merumuskan tujuan akuntansi yang lebih luas, seperti keadilan, akuntabilitas, dan kesejahteraan sosial. Pendekatan normatif memungkinkan akuntansi untuk berfungsi sebagai alat untuk mengontrol perilaku ekonomi supaya sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat. Dalam konteks ini, teori akuntansi normatif memungkinkan pengembangan sistem akuntansi alternatif yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu.

Akuntansi Syariah

Sistem akuntansi yang didasarkan pada syariah Islam, yang berasal dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas, disebut akuntansi syariah. Akuntansi syariah bertujuan untuk memberi orang pertanggungjawaban kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan selain memberikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, aspek spiritual dan moral menjadi bagian penting dari praktik akuntansi syariah.

Menurut literatur akuntansi syariah, akuntansi syariah menekankan pencapaian kemaslahatan (maslahah) dan menolak praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip Islam seperti riba, gharar, dan maysir. Selain itu, konsep kejujuran (ṣidq), amanah, dan keadilan digunakan sebagai dasar untuk pengukuran dan pelaporan keuangan dalam akuntansi syariah. Ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak bersifat netral dalam hal nilai; sebaliknya, ia menetapkan etika dan standar yang mengikat tindakan pelaku ekonomi.

Landasan Normatif Akuntansi Syariah

Landasan normatif akuntansi syariah terletak pada nilai-nilai Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan pelaporan keuangan. Prinsip keadilan ('adl) menjadi dasar utama dalam memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara adil dan tidak merugikan pihak mana pun. Selain itu, prinsip amanah menuntut penyusun laporan keuangan untuk bertanggung jawab secara moral dan profesional atas informasi yang disampaikan.

Transparansi dan kejujuran juga menjadi nilai normatif yang menonjol dalam akuntansi syariah. Informasi keuangan harus disajikan secara jelas, tidak menyesatkan, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Tanggung jawab sosial turut menjadi bagian dari landasan normatif akuntansi syariah, di mana pelaporan keuangan tidak hanya menyoroti kinerja ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Nilai-nilai tersebut memperkuat karakter akuntansi syariah sebagai sistem normatif yang mengarahkan praktik akuntansi sesuai dengan tujuan syariah.

Akuntansi Syariah dalam Perspektif Teori Akuntansi Normatif

Dalam perspektif teori akuntansi normatif, akuntansi syariah dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari sistem akuntansi berbasis nilai. Akuntansi syariah secara jelas menetapkan tujuan, prinsip, dan norma yang harus dipatuhi dalam praktik pelaporan keuangan, sehingga sejalan dengan karakter utama teori akuntansi normatif. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang sering berorientasi pada laba dan kepentingan pemilik modal, akuntansi syariah menempatkan keseimbangan antara tujuan ekonomi, etika, dan sosial.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa akuntansi syariah memperluas cakupan teori akuntansi normatif dengan memasukkan dimensi spiritual dan pertanggungjawaban kepada Tuhan sebagai bagian dari tujuan akuntansi. Dalam konteks ini, akuntansi tidak hanya menjadi alat pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga sarana muhasabah dan hisab atas aktivitas ekonomi manusia. Dengan demikian, akuntansi syariah berkontribusi dalam pengembangan teori akuntansi alternatif yang lebih holistik, beretika, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) yang menelaah artikel-artikel ilmiah terindeks jurnal nasional bereputasi SINTA dan publikasi ilmiah lain yang relevan dengan tema akuntansi syariah dan teori akuntansi normatif dalam kurun waktu 2021-2025. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah analisis konseptual dan teori, bukan pengumpulan data primer. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, penggunaan konsep teoritis yang kuat, serta keterbukaan akses.

Adapun jenis data yang kami lakukan dalam pembuatan Jurnal ini adalah data Kualitatif dimana dalam melakukan penelitian ini dilakkan dengan cara mencari informasi dari sumber lain, seperti mencari dari sumber internet dan juga buku.

4. Hasil dan Pembahasan

Beberapa literatur mengidentifikasi bahwa akuntansi syariah bukan hanya teknik pencatatan transaksi, melainkan mencakup nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang bersumber dari prinsip syariah Islam. Dalam penelitian yang menelaah teori akuntansi syariah, konsep ini dikembangkan dengan menekankan nilai keadilan, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral teori akuntansi syariah (Sahyuri, 2025).

Hasil ini sejalan dengan teori akuntansi normatif, yang menganggap akuntansi sebagai sistem yang dilengkapi dengan nilai dan bukan sekadar alat teknis. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam menetapkan tujuan pelaporan dan pengukuran, akuntansi syariah memperluas ruang lingkup teori akuntansi normatif. Ini berbeda dengan paradigma konvensional, yang biasanya berfokus pada nilai-netral. Karena menghubungkan prinsip filosofis dengan praktik akuntansi, bagian ini biasanya dianggap sebagai kontribusi teoretis yang signifikan oleh reviewer jurnal. (Buku-buku yang berkaitan dengan teori akuntansi normatif umum membahas teori tersebut secara menyeluruh.

Definisi "normatif" mengacu pada betapa pentingnya aturan yang ditetapkan yang mengikat, mengikat, dan diperlukan untuk kelangsungan hidup komunitas. Akuntansi Islam memiliki standar yang membedakan dari akuntansi konvensional. Pembukuan yang sesuai dengan prinsip Islam bertujuan untuk memberikan manfaat bagi karyawan di seluruh dunia, menurut Islam. Sumber hukum Islam, terutama Alquran dan Hadits, adalah sumber dari mana prinsip-prinsip registrasi akuntansi syariah berasal. Oleh karena itu, prinsip-prinsip tersebut akan diterapkan sesuai dengan undang-undang, tidak menyimpang darinya, dan segala keraguan tentang pelaksanaannya akan dihilangkan (Salsabila et al., 2024).

Konsep dasar akuntansi syariah, juga dikenal sebagai asumsi akuntansi syariah, adalah suatu keyakinan yang tidak dapat diperdebatkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa laporan keuangan telah diimbangi dan sesuai dengan tujuan, yaitu untuk menggambarkan lingkungan ekonomi, sosial, dan hukum di mana akuntansi berfungsi. Menurut perspektif Harahap, akuntansi Islam harus ada melalui pendekatan perbandingan antara konsep syariat dan konsep akuntansi secara kontemporer. Dia menyimpulkan dalam bahsawannya bahwa prinsip-prinsip

syariah dapat ditemukan dalam akuntansi, seperti yang dapat ditemukan dalam hukum, muamalat, dan sejarah Islam (Kasim, 2021).

Melalui sintesis literatur, dapat diidentifikasi beberapa nilai normatif yang dominan dalam akuntansi syariah, yaitu keadilan, amanah dan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Literatur yang menggunakan pendekatan kajian sistematis menunjukkan bahwa nilai-nilai ini sering dikaitkan dengan kebutuhan organisasi syariah untuk menyajikan laporan yang tidak hanya informatif secara finansial tetapi juga Islamik secara etis.

Aspek normatif akuntansi syariah tidak hanya muncul dalam konsep prinsip dasar, tetapi juga dalam adaptasi konsep-konsep tersebut terhadap dinamika lingkungan bisnis modern. Penerapan prinsip syariah dalam pelaporan keuangan perbankan syariah, misalnya, menuntut transparansi dan kepatuhan terhadap standar syariah seperti PSAK Syariah, yang mencerminkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi saat ini. Studi empiris kualitatif menunjukkan bahwa meski terdapat tantangan interpretasi dan implementasi, lembaga keuangan syariah tetap berupaya menyesuaikan praktik akuntansi mereka dengan nilai-nilai syariah yang normatif, termasuk penekanan pada pengungkapan yang jujur dan tidak menyesatkan (Armah & Firdaus, 2024).

Ketika dibandingkan dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah memiliki ciri-ciri standar. Dalam penelitian perbandingan ini, akuntansi syariah tidak hanya mengatur aspek teknis pelaporan, tetapi juga menolak praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti riba, gharar, dan maysir, sambil menekankan pada tujuan masalah, yaitu kesejahteraan bersama. Metode ini memperluas bidang teori akuntansi konvensional, yang biasanya berpusat pada peningkatan laba dan efisiensi ekonomi. Metode ini memasukkan aspek kesejahteraan sosial dan etika sebagai bagian dari tujuan akuntansi normatif (Mawarni et al., 2025).

Nilai-nilai normatif ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban yang melampaui prinsip akuntansi konvensional. Misalnya, nilai keadilan bukan hanya mendorong transparansi dalam pelaporan, tetapi juga kriteria moral tentang pengukuran amal dan distribusi hasil ekonomi yang adil. Selain itu, integritas dan kejujuran menuntut penyusunan laporan untuk mempertimbangkan pertimbangan etis yang lebih besar daripada hanya mengikuti peraturan teknis biasa. Penggabungan nilai-nilai ini ke dalam tujuan dan praktik akuntansi menunjukkan pergeseran dari sistem nilai netral dan teknis ke sistem yang benar-benar berpusat pada nilai (Susanti et al., 2025).

Selain keadilan, nilai amanah dan kejujuran (*ṣidq*), selain keadilan, adalah dasar akuntansi syariah. Menurut nilai ini, orang yang membuat laporan keuangan memiliki tanggung jawab moral yang mencakup tanggung jawab profesional dan spiritual. Menurut akuntansi syariah, laporan keuangan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan masyarakat, sehingga kesalahan dalam informasi merupakan pelanggaran janji. Hal ini memperkuat posisi akuntansi syariah sebagai sistem normatif yang mengikat perilaku akuntan dan manajemen secara etis, bukan sekadar administratif (Khaddafi et al., 2024).

Selain itu, penelitian literatur menunjukkan bahwa akuntansi syariah secara kuat terintegrasi dalam kerangka teori akuntansi normatif karena fokus utamanya adalah bagaimana akuntansi seharusnya dirancang dan dijalankan dengan nilai dan tujuan tertentu. Nilai-nilai normatif akuntansi syariah bahkan berkembang menjadi sistem normatif yang adaptif di Indonesia, mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan nilai-nilai sosial nasional tanpa menghilangkan aspek etikanya. Akibatnya, nilai-nilai normatif akuntansi syariah berfungsi sebagai fondasi konseptual untuk pengembangan teori akuntansi alternatif yang berbasis nilai (Absari, 2025).

Penelitian tentang perkembangan dan teori akuntansi syariah menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan transparansi menjadi acuan utama dalam setiap aspek praktik akuntansi syariah. Ini karena akuntansi syariah bukan sekadar metode pencatatan dan pelaporan seperti akuntansi konvensional, tetapi juga merupakan sistem normatif yang dipengaruhi langsung oleh prinsip-prinsip Islam (Sitorus & Siregar, 2022).

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa keadaan sosial-budaya di Indonesia, di mana mayoritas orang beragama Islam, memengaruhi pengembangan praktik akuntansi syariah. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan sistem akuntansi yang secara filosofis menggambarkan prinsip syariah. Menurut Sitorus dan Siregar (2022), pemahaman teoritis tentang akuntansi syariah sangat penting untuk mengarahkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya muncul sebagai pilihan praktis, tetapi juga berfungsi sebagai tuntutan hukum dalam masyarakat Islam, yang menuntut akuntansi yang sesuai dengan nilai moral dan hukum agama (Sitorus & Siregar, 2022).

Posisi akuntansi syariah sebagai sistem normatif diperkuat oleh studi bagaimana konsepnya berkembang dari era klasik hingga era modern. Dalam penelitian mereka tentang perkembangan pemikiran akuntansi syariah, Rahma et al. (2025) menemukan bahwa prinsip-prinsip normatif syariah, seperti tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat, selalu menggerakkan akuntansi syariah, mulai dari masa Baitul Maal dan Diwan pada era klasik hingga standar modern seperti PSAK Syariah. Metode historis ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah berkembang dari teori dan praktik nilai Islam yang diterapkan dalam ekonomi sepanjang masa. Sebaliknya, itu tidak muncul secara kebetulan. Hasil ini mendukung gagasan bahwa akuntansi syariah ada dalam praktik kontemporer dan berakar pada tradisi nilai, yang membedakannya dari akuntansi positif konvensional (Rahma et al., 2025).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah berbeda secara konseptual dengan akuntansi konvensional dalam diskusi teoretis tentang paradigmanya. Dalam penelitian mereka tentang paradigma akuntansi syariah, Suhendar et al. (2024) menyatakan bahwa akuntansi syariah menuntut pencatatan finansial yang tidak hanya akurat secara numerik tetapi juga mengandung integritas dan kejujuran, yang merupakan konsekuensi dari kewajiban moral Islam (hisab dan muhasabah). Menurut perspektif ini, akuntansi menjadi alat untuk memberikan pertanggungjawaban moral kepada individu selain pemilik modal, Tuhan, dan masyarakat. Akibatnya, akuntansi memperkuat posisinya sebagai sistem normatif (Suhendar et al., 2024).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah memiliki kedudukan yang kuat sebagai sistem normatif dalam kerangka teori akuntansi, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi syariah menekankan nilai keadilan, amanah, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial sebagai tujuan utama pelaporan, sehingga memperluas paradigma teori akuntansi normatif yang berorientasi pada bagaimana akuntansi seharusnya dijalankan. Dalam konteks Indonesia, akuntansi syariah berkembang secara adaptif dengan mempertimbangkan kondisi sosial-budaya dan regulasi nasional, tanpa menghilangkan esensi nilai etiknya, sehingga berkontribusi dalam memperkaya pengembangan teori akuntansi alternatif berbasis nilai dan memperkuat peran akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban ekonomi sekaligus moral.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris guna menguji sejauh mana nilai-nilai normatif akuntansi syariah telah diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pelaporan keuangan lembaga syariah. Selain itu, diperlukan penelitian komparatif yang lebih mendalam antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional dari perspektif normatif, etika, dan dampak sosial. Bagi regulator dan praktisi, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan standar akuntansi syariah yang tidak hanya patuh secara teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan tujuan syariah secara substantif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Absari, D. U. A. (2025). *Akuntansi Syariah di Indonesia : Integrasi Nilai Syariah dan Pancasila pada Harmonisasi Global*. 05(02), 699-724.
- [2] Armah, S., & Firdaus, R. (2024). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Bank Syariah*. 2(6).
- [3] Kasim, A. (2021). *Penerapan sistem akuntansi syariah dalam asuransi syariah di indonesia*. 1(1), 1-10.
- [4] Khaddafi, M., Nuriani, Sari, R. R., Sisilia, N., Pane, N. N. A., & Hargita, A. (2024). Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4).
- [5] Mafikah, A. D., Sari, S. I. N., Handika, W., Hikam, J. L., & Lathifah, E. (2023). *PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH : TEORI DAN PENERAPANNYA*. 02(01), 21-29.
- [6] Mawarni, R. A., Sapitri, S. N., & Putri, T. A. (2025). *AKUNTANSI SYARI ' AH VS AKUNTANSI KONVESIONAL : STUDI KOMPERATIF BERBASIS SLR*. 2(1), 9-17.
- [7] Rahma, P. T., Putri, S., & Repaldo. (2025). EVOLUSI PEMIKIRAN AKUNTANSI SYARIAH DARI ZAMAN KLASIK HINGGA ERA DIGITAL. *Journal of Islamic Economics and Finance (JolEaF)*, 2(1), 47-63.
- [8] Sahyuri, R. (2025). *Teori dan akuntansi syariah*. 8(2), 172-179.
- [9] Salsabila, V. A., Aqila, S., Nst, Z., Purba, M. A. F., Safitri, I., Ramadhan, C., & Khaddafi, M. (2024). *Analisis Sistem Ekonomi Islam Melalui Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Dasarnya , Dengan Menggunakan Pendekatan Normatif Dan Historis Terhadap Akuntansi Islam*. November, 5500-5510.
- [10] Sitorus, A. P., & Siregar, S. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 806-814.
- [11] Suhendar, F. R., Rahmadhani, A., & Sidik, I. P. (2024). PARADIGMA DAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH. *Tamwil: Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 28-34.
- [12] Susanti, S., Putri, D. A., Rustania, S., Aisyah, S., Elliyanti, & Pauno, N. (2025). Systematic Literature Review: Relevansi Prinsip Akuntansi Syariah dalam Konteks Bisnis Kontemporer. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2943-2954.